



**PUTUSAN**

**Nomor 392/Pdt.G/2025/PA.TDN**



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**  
**PENGADILAN AGAMA TANJUNGPANDAN**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai talak antara:

**PEMOHON**, tempat dan tanggal lahir Tanjung Pandan, 24 November 1981, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxxx, pendidikan SLTA, tempat kediaman di KABUPATEN BELITUNG;  
Pemohon;

melawan

**TERMOHON**, tempat dan tanggal lahir Batu Lubang, 09 September 1981, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxx xxxxx xxxxxx, pendidikan SD, tempat kediaman di KABUPATEN BELITUNG;  
Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Pemohon dengan surat Permohonannya tertanggal 04 Juni 2025 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Tanjung Pandan pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 392/Pdt.G/2025/PA.TDN, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon telah melangsungkan pernikahan dengan Termohon pada tanggal 11 Juni 2008 di hadapan Pejabat PNN KUA Kecamatan

Hal. 1 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tanjung Pandan, xxxxxxxx xxxxxxxx dengan Kutipan Akta Nikah Nomor:

108/08/VI/2008 tanggal 12 Juni 2008;

2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon hidup rukun sebagaimana layaknya suami isteri dengan baik, telah berhubungan badan dan keduanya terakhir bertempat tinggal bersama di KABUPATEN BELITUNG selama kurang lebih 16 (enam belas) tahun;
3. Bahwa dari pernikahan tersebut sudah dikaruniai 2 (dua) orang anak yang masing-masing bernama:

3.1 **MUHAMMAD FAUZAN MURTADHA**, NIK: 1902021504090001, Laki-laki,

Tempat/Tanggal Lahir: Membalong, 15 April 2009, Pendidikan SLTA;

3.2 **MUHAMMAD FADIL DWIPUTRA**, NIK: 1902022005170001, Laki-laki,

Tempat/Tanggal Lahir: Belitung, 20 Mei 2017, Pendidikan SD;

4. Bahwa kehidupan rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit didamaikan sejak Awal Tahun 2022;
5. Bahwa sebab-sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut adalah karena:
  - 5.1 Termohon diketahui memiliki hubungan khusus dengan laki-laki lain;
  - 5.2 Termohon lebih sering bermain handphone saat berada di rumah;
6. Bahwa puncak dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, sejak Bulan Desember 2024 hingga sekarang selama kurang lebih 6 (enam) bulan, Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal dikarenakan Pemohon pergi meninggalkan tempat kediaman bersama;
7. Bahwa sejak berpisah tempat tinggal Pemohon dan Termohon selama kurang lebih 6 (enam) bulan, maka hak dan kewajiban Pemohon dan Termohon sebagai suami isteri tidak terlaksana sebagaimana mestinya karena sejak saat itu Termohon tidak lagi melaksanakan kewajibannya sebagai isteri terhadap Pemohon;
8. Bahwa Pemohon telah berupaya mengatasi masalah rumah tangga Pemohon dengan Termohon melalui jalan musyawarah atau berbicara dengan Termohon secara baik-baik tetapi tidak berhasil;
9. Bahwa dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Pemohon merasa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang

Hal. 2 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



berkepenjangan dan sulit diatasi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Pemohon berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Termohon;

10. Bahwa Termohon yang ditalak wajib menjalani masa iddah sesuai dengan ketentuan syara', karena Pemohon bersedia memberi nafkah kepada Termohon selama masa iddah sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) serta *mut'ah* sebagai penghibur bagi Termohon sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);
11. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Tanjung Pandan cq. Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

**Primer:**

1. Mengabulkan permohonan Pemohon seluruhnya;
2. Memberikan izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Pengadilan Agama Tanjungpandan setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap;
3. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon sebelum Ikrar talak diucapkan di depan sidang Pengadilan Agama Tanjungpandan berupa:
  - 3.1 Nafkah selama masa *iddah* Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);
  - 3.2 *Mut'ah* berupa uang sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);
4. Membebaskan biaya perkara ini sesuai peraturan yang berlaku;

**Subsider:**

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap secara *in person* ke muka sidang, sedangkan Termohon tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut menurut relaas (Surat Tercatat) Nomor 392/Pdt.G/2025/PA.TDN tanggal 07 Juni 2025 dan 19 Juni 2025 yang dibacakan di dalam sidang,

Hal. 3 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa Hakim telah menasehati Pemohon agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Termohon, tetapi Pemohon tetap pada dalil-dalil permohonannya untuk bercerai dengan Termohon;

Bahwa karena Termohon atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi atas perkara ini tidak dapat dilaksanakan oleh karena itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dalam persidangan yang tertutup untuk umum dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang pada dasarnya maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil Permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

## A. Bukti Surat.

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon, Nomor 1902022411810004 yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Belitung, tanggal 08 Agustus 2012, Bukti fotokopi surat tersebut telah diperiksa oleh Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya dan telah dinazagelen, kemudian diberi kode (P.1) diberi tanggal dan paraf Hakim;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan KUA Tanjungpandan xxxxxxxx xxxxxxxx Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Nomor 108/08/VI/2008 tanggal 12 Juni 2008, Bukti fotokopi surat tersebut telah diperiksa oleh Hakim, dicocokkan dengan aslinya, yang ternyata sesuai dengan aslinya dan telah dinazagelen, kemudian diberi kode (P.2) diberi tanggal dan paraf Hakim;

## B. Saksi.

Saksi 1, **SAKSI 1**, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxxxxxxxx xxxxxxxx, bertempat tinggal di KABUPATEN BELITUNG, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah teman Pemohon;

Hal. 4 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengetahui hubungan antara Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa saksi mengetahui setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di tinggal bersama terakhir di rumah kediaman bersama yang beralamat di KABUPATEN BELITUNG sampai berpisah tempat tinggal; dan sudah dikaruniai telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama MUHAMMAD FAUZAN MURTADHA dan MUHAMMAD FADIL DWIPUTRA;
- Bahwa saksi mengetahui awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis, namun sejak awal tahun 2022 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Termohon ketahuan memiliki hubungan khusus dengan laki-laki lain dan Termohon lebih sering bermain handphone saat berada dirumah;
- Bahwa saksi mengetahui puncak dari perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi pada bulan Desember yang mengakibatkan Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal;
- Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Pemohon agar mengurungkan niatnya bercerai dengan Termohon, namun tidak berhasil;
- Bahwa saksi mengetahui adanya usaha perdamaian yang dilakukan namun tidak berhasil;

Saksi 2, **SAKSI 2**, umur 40 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan xxxxxxxxxxxxxxxxx, bertempat tinggal di KABUPATEN BELITUNG, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah Sepupu;
- Bahwa saksi mengetahui hubungan antara Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa saksi mengetahui setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di tinggal bersama terakhir di rumah kediaman bersama yang beralamat di KABUPATEN BELITUNG sampai berpisah

Hal. 5 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tempat tinggal; dan sudah dikaruniai telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama MUHAMMAD FAUZAN MURTADHA dan MUHAMMAD FADIL DWIPUTRA;

- Bahwa saksi mengetahui awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis, namun sejak awal tahun 2022 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran karena Termohon diketahui memiliki hubungan khusus dengan laki-laki lain dan Termohon lebih sering bermain handphone saat berada di rumah;
- Bahwa saksi melihat sendiri, Termohon menggunakan senjata tajam (parang) untuk mengancam Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui puncak dari perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi pada bulan Desember yang mengakibatkan Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal;
- Bahwa saksi sudah berusaha menasehati Pemohon agar mengurungkan niatnya bercerai dengan Termohon, namun tidak berhasil;
- Bahwa saksi mengetahui adanya usaha perdamaian yang dilakukan namun tidak berhasil;

Bahwa pada agenda sidang yang telah ditentukan yaitu sidang untuk simpulan secara ecourt, Pemohon tidak menggunakan haknya untuk menyampaikan simpulan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan Permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

### **Pertimbangan e- Court**

Menimbang, bahwa perkara ini diajukan secara ecourt dan telah sesuai dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 tahun 2019 tentang Administrasi Perkara di Pengadilan Secara Elektronik juncto Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan

Hal. 6 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN

#### **Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Administrasi Perkara Dan Persidangan Di Pengadilan Secara Elektronik. *juncto* Keputusan Mahkamah Agung 129/KMA/SK/VIII/2019 tentang entang Petunjuk Teknis Administrasi Perkara dan Persidangan di Pengadilan Secara Elektronik;

## Pertimbangan Verstek dan Mediasi

Menimbang, bahwa ternyata Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relas) Nomor 392/Pdt.G/2025/PA.TDN tanggal 07 Juni 2025 dan 19 Juni 2025 yang dibacakan di persidangan, Termohon telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Termohon tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa selama persidangan hanya Pemohon yang selalu hadir sedangkan Termohon tidak pernah hadir, maka upaya mediasi sebagaimana ketentuan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2008 yang telah diubah dengan Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa Hakim perlu mengetengahkan penjelasan dalam kitab *Tafsir Ahkamul Quraan* karya *Imam Al Jashash* juz III yang mengutip Sabda Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* halaman 425 yang berbunyi sebagai berikut:

Ù...Ù† Ø-Ø¹Ù% Ø§Ù,,Ù% ØØ§Ù†Ù... Ù...Ù† ØÙ†Ø§Ù... Ø§Ù,,Ù...Ø³Ù,,Ù...  
‡Ù€Ù§Ù† ÙÙ,,Ù... Ù§Ø-Ø" ÙÙ‡Ù" Ø,Ù€Ø§Ù,,Ù... Ù,,Ø§ ØÙ€Ù, Ù,,Ù€Ù

Artinya : Barang siapa yang dipanggil untuk menghadap hakim muslimin, kemudian tidak memenuhi panggilan tersebut maka dia termasuk orang zhalim sehingga dia tidak mempunyai hak (menjawab);

dan dalam kitab *Raudlatul Al Tholibin wa 'Umdatul Muftiin* karya *Imam Al Nawawi* pada Juz XI halaman 194 sebagai berikut:

ÙˆØ§Ù† Øª¹Ù€Ø°Ø± Ø§ØØ¶Ø§Ø±Ù‡ ØˆØªÙˆØ§Ø±Ù§Ù‡ Ø§Ùˆ Øˆ¹Ø°Ø±Ù‡  
Ø-Ø§Ø² Ø³Ù...Ø§Ø¹ Ø§Ù,,ØˆØ¹Ù% ÙˆØ§Ù,,ØˆÙ§Ù†Ø© ÙˆØ§Ù,,ØÙ†Ù...  
Ø¹Ù,,Ù§Ù‡ Ø¹Ù,,Ù§ Ø§Ù,,ØµØÙ§Ø

Hal. 7 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Artinya : Apabila Termohon tidak dapat hadir(di ruang sidang) karena enggan atau tidak mampu, maka Hakim boleh mendengar permohonan dan memeriksa bukti serta boleh memutus/menetapkan hukum atasnya menurut pendapat yang shohih;

Menimbang, bahwa alasan perceraian Pemohon tidak disebabkan suatu perbuatan yang melawan hukum (*onrechtmatige daad*), maka sesuai Pasal 149 (1) R.Bg. *juncto* Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2015 huruf C angka 3 permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan verstek;

## Pokok Perkara

Menimbang, bahwa yang menjadi alasan perceraian dalam permohonan Pemohon adalah ketahuan memiliki hubungan khusus dengan laki-laki lain dan Termohon lebih sering bermain handphone saat berada di rumah;

## Kewenangan Absolut dan Relatif

Menimbang, bahwa Hakim menganggap perlu untuk mempertimbangkan terlebih dahulu kewenangan absolut Peradilan Agama serta kewenangan relatif Pengadilan Agama Tanjungpandan dalam memeriksa dan memutus serta menyelesaikan perkara yang diajukan oleh orang yang beragama Islam dan yang masih berada dalam wilayah yuridiksi Pengadilan Agama Tanjungpandan, oleh karena itu Hakim akan mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa oleh karena pokok sengketa dalam perkara ini adalah perceraian antara suami istri yang akad nikahnya dilangsungkan secara agama Islam sebagaimana keterangan Pemohon dalam surat permohonannya, hal ini sesuai dengan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka perkara ini termasuk wewenang absolut Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan surat permohonan cerai Pemohon, Pemohon bertempat tinggal di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Tanjungpandan, hal ini sesuai dengan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan

Hal. 8 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka perkara ini masuk dalam wewenang relatif Pengadilan Agama Tanjungpandan;

## Analisis Pembuktian dan Pertimbangan Posita

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidak-tidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, Hakim berpendapat Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraianya dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup, hal tersebut sesuai dengan 283 R.Bg *juncto* 1685 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata *juncto* Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2015 huruf C angka 3 yang pada intinya putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Termohon dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan domisli Pemohon serta posita angka 1, Pemohon mengajukan bukti P.1 dan P.2 dan Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa bukti P.1 (fotokopi Kartu Tanda Penduduk) dan P.2 (fotokopi Kutipan Akta Nikah) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal Pasal 285 R.Bg *juncto* Pasal 1870 Kitab Undang-undang Hukum Perdata *juncto* 301 R.Bg, membuktikan bahwa benar Pemohon beralamat sebagaimana yang telah diterakan oleh Pemohon pada kepala permohonan Pemohon (hal ini berkaitan dengan kewenangan relatif Pengadilan Agama Tanjungpandan yang sudah dipertimbangkan sebelumnya) serta membuktikan pula posita angka 1 permohonan Pemohon, maka Hakim menilai bukti tersebut patut diterima sebagai alat bukti dan posita angka 1 patut dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa untuk posita angka 2 sampai dengan angka 7, Pemohon mengajukan bukti 2 orang saksi, maka Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

Hal. 9 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa saksi 1 dan 2 memenuhi syarat formil dan materiil sebagai saksi sesuai dengan ketentuan Pasal 171 ayat (1) dan (2) R.Bg *juncto* Pasal 308 dan 309 R.Bg. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan patut diterima sebagai alat bukti, maka Hakim berpendapat posita angka 2 sampai dengan angka 7 patut dinyatakan terbukti;

Menimbang, bahwa Pemohon pada posita angka 8 menyatakan sanggup untuk membayar biaya perkara ini, maka Hakim akan mempertimbangkannya kemudian sebelum diktum putusan ini;

## Fakta Kejadian

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan P. 2, Saksi 1 dan Saksi 2 Pemohon, terbukti fakta kejadian sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
2. Bahwa Pemohon dan Termohon pernah hidup bersama selama tinggal bersama terakhir di rumah kediaman bersama yang beralamat di KABUPATEN BELITUNG sampai berpisah tempat tinggal dan sudah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama MUHAMMAD FAUZAN MURTADHA, NIK: 1902021504090001, Laki-laki, Tempat/Tanggal Lahir: Membalong, 15 April 2009, Pendidikan SLTA dan MUHAMMAD FADIL DWIPUTRA, NIK: 1902022005170001, Laki-laki, Tempat/Tanggal Lahir: Belitung, 20 Mei 2017, Pendidikan SD;

## Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa terjadi pertengkaran dan perselisihan antara Pemohon dan Termohon sejak awal tahun 2022;
2. Bahwa perselisihan dan pertengkaran terjadi karena Termohon diketahui memiliki hubungan khusus dengan laki-laki lain dan Termohon lebih sering bermain handphone saat berada di rumah;

Hal. 10 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



**putusan.mahkamahagung.go.id**

## Pertimbangan Petitem

[illegible]

Hal. 11 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa *mafsadat* lebih besar daripada maslahatnya, seperti yang tertera pada kitab *Al-Asybah wan Nazhoir* karya Imam Jalaluddin Al Suyuthi halaman 87, yang selanjutnya diambil alih menjadi pendapat Hakim yang berbunyi sebagai berikut:

Ø-Ø±Ø; Ø§Ù„Ù…ÙØ§Ø³Ø- Ø£Ù~Ù„Ù‰ Ù…Ù† Ø-Ù„Ø“ Ø§Ù„Ù…ØµØ§Ù„Ø

Artinya:

Menolak kemafsadatan lebih diutamakan daripada meraih kemaslahatan.

Menimbang, bahwa dalam petitum permohonan Pemohon angka 1, dimana Pemohon bermohon kepada Hakim untuk dikabulkan permohonannya, maka petitum tersebut tidak dipertimbangkan lebih lanjut, karena peitum tersebut tidak bisa dipisahkan dengan petitum selanjutnya;

Menimbang, bahwa dalam petitum angka 2 permohonan Pemohon, Pemohon meminta kepada Hakim agar memberi izin kepada Pemohon untuk bisa menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon, maka Hakim mempertimbangkan sebagai berikut;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah dan tidak ada harapan akan hidup rukun dan harmonis lagi dalam rumah tangga sehingga permohonan Pemohon telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung tahun 2023 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan Rumusan Hukum Kamar Agama angka 1 (karena Pemohon dan Tergugat sudah terbukti berselisih dan bertengkar terus atau pisah tempat tinggal sudah lebih dari 6 (enam) bulan atau jika terjadi Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebelum 6 (enam) bulan) *juncto* penjelasan

Hal. 12 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pasal 39 ayat 2 undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 16 tahun 2019 tentang Perubahan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan *juncto* Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *juncto* Pasal 116 (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya permohonan Pemohon pada petitum angka 2 patut dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon **(PEMOHON)** untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon **(TERMOHON)** sebagaimana diktum putusan ini;

Menimbang, bahwa perceraian yang dikabulkan oleh Pengadilan Agama Tanjungpandan adalah talak satu *raj'i*, maka sebagaimana maksud Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam, dimana suami berhak rujuk selama isteri dalam masa iddah;

Menimbang, bahwa sebagaimana yang dikemukakan oleh Pemohon dalam petitum angka 3 yaitu terkait nafkah selama masa iddah dan mut'ah, yang akan diberikan oleh Pemohon terhadap Termohon, maka Hakim mempertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa nafkah selama masa iddah (waktu tunggu) yaitu ٠«٠, ٠\$٠«٠ ٠, ٠±٠٠ (tiga kali suci) atau 3 bulan bagi wanita yang diceraai suaminya, dimana dalam masa tunggu tersebut suami (Pemohon) dalam hal ini masih wajib memberikan nafkah karena itu adalah hak bagi seorang isteri sebagai mana yang tertera dalam hadist Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai berikut:

٠\$٠±٠...٠\$ ٠\$٠, ٠±٠٠, ٠« ٠~٠\$٠, ٠³٠f٠±٠٠\$ ٠, ٠, ٠...٠±٠\$٠« ٠\$٠°٠\$  
٠f٠\$٠±٠ ٠, ٠²٠~٠-٠±٠\$ ٠¹٠, ٠\$٠±٠\$ ٠\$٠, ٠±٠-٠¹٠«

Artinya: *Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal adalah hak isteri jika suaminya memiliki hak rujuk atasnya.* (HR. Al-Nasa'i dalam Sunan Al-Nasa'i, Jilid 6, (Libanon: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 144-145);

Menimbang, sebagaimana hadits di atas, maka kewajiban bagi suami untuk tetap memberikan nafkah dan tempat tinggal kepada isteri dalam masa iddah, maka dari itu Hakim berpendapat petitum angka 3 tentang nafkah iddah dapat dikabulkan sebagaimana diktum putusan ini yaitu sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);

Hal. 13 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN





**putusan.mahkamahagung.go.id**

Menimbang, bahwa Pemohon dan Termohon sudah menikah selama 08 Agustus 2012, dan dari pernikahan yang sudah lama tersebut, Pemohon dan Termohon baru mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran pada awal tahun 2022, dari pernikahan yang sudah lama tersebut, maka Hakim merasa perlu untuk mengetengahkan *hujjah syar'iyah* yaitu firman Allah sebagai berikut:

Menimbang, bahwa Hakim juga perlu menjelaskan apa yang dikemukakan oleh Imam Qurthubi dalam menafsirkan ayat tersebut, dan beliau menjelaskan sebagai berikut:

Artinya: Imam Syafi'i mewajibkan mut'ah bagi Al Mukhtali'ah (perempuan yang meminta bercerai kepada suaminya) dan Al Mubari'ah (perempuan yang meminta cerai dari suaminya agar bebas dari hak dan kewajibannya)

Menimbang, bahwa dalam ayat tersebut Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sudah menjelaskan bahwa mut'ah yang baik bagi isteri jika bercerai oleh suaminya, dimana dalam perkara ini antara Pemohon dan Termohon sudah menjalani kehidupan bersama sebagai keluarga selama 16 (enam belas) tahun tahun, maka Hakim berpendapat jika masalah mut'ah yang tercantum dalam petitum angka 3 dapat dikabulkan sebagaimana diktum putusan ini yaitu sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);

Menimbang, bahwa untuk memperkuat pertimbangan-pertimbangan di atas, Hakim juga perlu mengetengahkan Pasal 3 huruf c Peraturan Mahkamah Agung Nomor 3 tahun 2007 tentang Perempuan berhadapan dengan hukum di mana hak-hak perempuan harus tetap terjamin, maka sepatutnya lah Pemohon

Hal. 14 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memberikan nafkah kepada Termohon selama masa iddah dan juga mut'ah sebagaimana pertimbangan di atas;

## Biaya Perkara

Menimbang, bahwa petitum angka 4, yang pada intinya Pemohon menyatakan sanggup untuk membayar biaya perkara ini dan oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

## Diktum

### MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**);
4. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon sebelum Ikrar talak diucapkan di depan sidang Pengadilan Agama Tanjungpandan berupa:
  - 4.1 Nafkah selama masa iddah sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);
  - 4.2 Mut'ah berupa uang sejumlah Rp250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah);
5. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp187.000,00 (seratus delapan puluh tujuh ribu rupiah);

Demikian diputuskan oleh Hakim Tunggal Pengadilan Agama Tanjungpandan pada hari Selasa tanggal 8 Juli 2025 Masehi bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1447 Hijriah oleh **JUSRAN IPANDI, S.H.I., M.H.**

Hal. 15 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagai Hakim Tunggal, sebagaimana surat Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 60/KMA/HK.05/4/2020 tentang izin Hakim Tunggal bagi Pengadilan Agama Tanjungpandan, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum secara ecourt oleh Hakim Tunggal tersebut dan dibantu oleh **MIZZANUL FATTAH, S.H.** sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim

**JUSRAN IPANDI, S.H.I., M.H.**

Panitera Pengganti

**MIZZANUL FATTAH, S.H.**

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp30.000,00
- Proses : Rp85.000,00
- Panggilan : Rp32.000,00
- PNPB : Rp20.000,00
- Redaksi : Rp10.000,00
- Meterai : Rp10.000,00

J u m l a h : Rp187.000,00

(seratus delapan puluh tujuh ribu rupiah)

Hal. 16 dari 16 Hal. Putusan No.392/Pdt.G/2025/PA.TDN

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)